

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

Pola komunikasi masyarakat kota sangat kompleks hal ini disebabkan karena penduduk masyarakat kota beraneka ragam, kompleksitas komunikasi masyarakat kota dapat diartikan bahwa berbagai orang (yang heterogen) atau kelompok orang dapat berkomunikasi dengan system ataupun cara yang cukup rumit. Sebagian besar komunikasi yang membentuk relasi-relasi sosial dikota terjadi antara orang-orang yang anonym atau asing satu sama lain, dan hanya berlangsung untuk waktu yang singkat tidak permanen. Dalam arti masyarakat kota selalu terus menerus membuat kontak sosial, atau komunikasi yang baru. Kecepatan perubahan-perubahan komunikasi ini dapat juga disebut mobilitas social. Jadi bersamaan dengan komunikasi bertingkat anominitas tinggi, tidak permanen, mobilitas social ini memperkuat adanya komunikasi dan relasi-relasi social sekunder, dengan pengertian kurang akrab bersifat impersonal, formal, kurang bersifat emosional, dan rasional.

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. proses komunikasi Diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (*feed back*) untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) atau antar kedua belah pihak proses komunikasi terbagi dua tahap, berikut uraiannya :

1. Proses Komunikasi Primer “Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Bahasa digambarkan paling banyak dipergunakan dalam proses komunikasi karena dengan jelas bahwa bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain secara terbuka.

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan perkataan lain, komunikasi adalah proses membuat pesan setara. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh oleh komunikan. “Bidang pengalaman (*field of experience*) merupakan faktor yang penting dalam komunikasi. Pernyataan ini mengandung pengertian, jika

bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, maka komunikasi akan berlangsung lancar.

2. Proses Komunikasi Sekunder Sebagaimana yang diungkapkan bahwa “Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

#### B. Saran-saran

Sifat Individualism yang terjadi dimasyarakat kota disebabkan karena kesibukan dan latar belakang yang berbeda dari masyarakatnya maka dibutuhkan suatu agenda khusus untuk menyatukan dan mempererat rasa solidaritas antara masyarakat, seperti kumpul bersama sekedar silaturahmi dan bercengkrama.

Pergeseran pola komunikasi dari tatap muka ke media social disebabkan karena teknologi komunikasi yang semakin berkembang, perlu ada pemahaman tentang dampak negativ dari penggunaan media sosial secara terus menerus dalam berkomunikasi, penting juga membuat agenda kumpul bersama berkomunikasi tanpa membawa media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suranto AW *Komunikasi Sosial Budaya* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010
- Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si. *Komunikasi Antar Budaya* PT Bumi Aksara : Jakarta, 2011
- Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* Citra Aditya Bakti : Bandung, 2003
- Samovar, *Komunikasi Lintas Budaya* Salemba Humanika : Jakarta, 2010
- Dra. Suparmini, M.Si, *Buku Ajar Masyarakat Desa dan Kota*
- Sukardii, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011)
- Muhtadi Asep saeful, *metode penelitian dakwah* Bandung: CVPUSTAKA SETIA,2003
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian:suatu pendekatan praktek* Jakarta:PT RinekaCipta,1989
- Edwin R.Mc Daniel, *Komunikasi lintas budaya*, Jakarta, Salemba Humanika 2014
- Cangara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi* Edisi Jakarta: PT RajaGrafindoPersada,2012
- H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi : Pengantar Studi*, Edisi Revisi, Cet. II, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000

Suparmini, Agustina Tri Wijayanti, *Buku Ajar Masyarakat Kota dan Desa*  
Yogyakarta : 2015

Awza Rusmadi dan Tantri Puspita Yazid, jurnal *Pola Komunikasi Kelompok*  
*“Duta Lingkungan” Pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota*  
*Pekanbaru,*

Thoah Miftah, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, FISIPOL  
Universitas Gadjah Mada, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007

Mulyasih Rahmi, Ahmad Sururi, *Representasi Komunikasi Budaya*

Allo Liliweri, M.S. *Komunikasi Antar Pribadi Bandung:PT. Citra Aditya*  
*Bakti*

Rpijm Kota Serang, *Reviw Dokumen 2016* Serang:2016

Nurlaila Lia, *Perkotaan Kolonial Pada Abad Xix - Xx, Di Kota Serang,*  
*Banten; Kajian Arkeologi-Historis* Bandung:2013

Bps Kota Serang, *Statistik kota serang 2016* Serang:2016

Hasani Ahmad Said, *Islam dan Budaya Banten* Jakarta: 2016

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Berapa kali dalam satu minggu anda melakukan komunikasi tatap muka ?
2. Bagaimana anda melakukan berlangsungnya komunikasi selain dengan bertatap muka ?
- 3.
4. Apa dampak dari komunikasi tatap muka dan melalui media sosial ?
5. Apa yang anda bahas jika melakukan komunikasi tatap muka?
6. Apa yang anda bahas jika komunikasi melalui media social?